

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

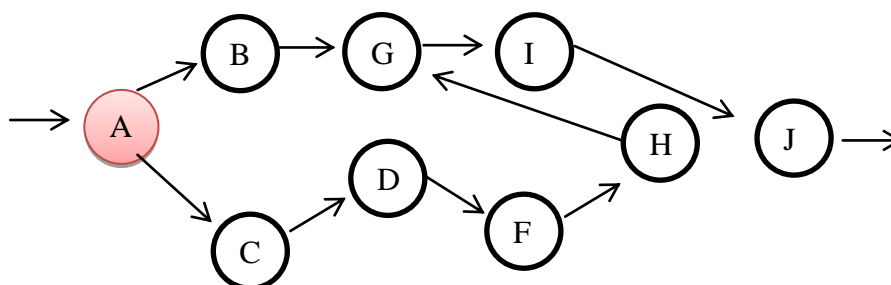
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan induktif. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011:19). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh secara mendalam mengenai data yang diperlukan, serta data tersebut mengandung sebuah makna. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memberikan gambaran umum mengenai fenomena yang terjadi pada Pasar *Loak Reboan*. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti tindakan, perilaku maupun fenomena yang terjadi dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mengetahui makna pendapatan pada Pasar *Loak Reboan* ini.

Pada penelitian ini juga menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mendiskripsikan mengenai fenomena yang terjadi secara sistematis. Desain atau rancangan penelitian deskriptif dibedakan menjadi dua yaitu desain studi kasus dan desain penelitian survei (Nursalam, 2016:83). Pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian survei. Survei dilakukan supaya peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk mencari data atau informasi mengenai fenomena yang ada untuk menjadikan penelitian ini lebih akurat.

3.2 Unit Analisis dan Informan

Menurut Sugiyono (2016 : 33), unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis dapat berupa kelompok, individu, benda serta perusahaan maupun lembaga dan lain sebagainya. Unit analisis pada penelitian ini yaitu kelompok para pedagang di pasar *loak reboan* yang terletak di Benjeng Gresik. Adapun alasan yang menjadi dasar dalam pemilihan unit analisis ini yaitu terjadinya keunikan fenomena yang terjadi di pasar *loak reboan* ini yang tidak dimiliki oleh pasar *loak* lainnya serta terjadinya transaksi jualbelibarang *loak* yang hanya dilakukan pada hari rabu saja oleh para pedanag di Pasar *Loak Reboan* Benjeng Gresik.

Selain unit analisis, penelitian ini juga membutuhkan informan guna untuk mendukung penelitian ini dalam perolehan data yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian kualitatif ini yaitu para pedagang Pasar *Loak Reboan* yang akan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses peneitian berlangsung. Teknik pengambilan sampelsumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *snowball*, karena informan dalam penelitian ini lebih dari satu informan.



Gambar 3.1
Teknik Pengambilan Sampel (Sugiyono, 2016:56)

Teknik pengambilan sampel dengan model *snowball* dibutuhkan satu informan kunci sebagai orang pertama sebelum informan-informan selanjutnya, sebab informan kunci merupakan seseorang yang mengetahui segala informasi yang diperlukan. Dalam pengambilan data dengan menggunakan model *snowball* yang diperoleh dari informan kunci dilakukan dengan *purposive sampling*, dimana peneliti melakukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai informan kunci yang diharapkan oleh peneliti untuk menunjang dalam perolehan data yang diinginkan peneliti. Ciri-ciri khusus atau kriteria mengenai informan kunci dalam penelitian ini yaitu :

1. Orang yang berjualan di pasar *loak reboan*
2. Mengetahui seluk beluk perkembangan pasar *loak reboan*
3. Sudah berjualan selama lebih dari 10 tahun

Dari kriteria-kriteria tersebut maka diperoleh seseorang yang dianggap peneliti sebagai informan kunci yaitu Bapak Abdullah. Bapak Abdullah merupakan pedagang pasar loak yang mengerti akan pasar *loak reboan* karena sudah berjualan selama 44 tahun di pasar *loak reboan*, dengan demikian peneliti menganggap Bapak Abdullah sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri khusus untuk dijadikan sebagai informan kunci. Selain informan kunci, juga terdapat informan non kunci dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang pasar *loak reboan*.

3.3 *Setting* Penelitian

3.3.1 *Place* atau Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di Pasar *Loak Reboan* Desa Bulurejo Benjeng Gresik mengenai makna pendapatan pada pasar *loak reboan*. Pasar *loak* ini merupakan pasar *loak* satu-satunya yang ada di daerah Benjeng Gresik yang

penjualannya dilakukan hanya pada hari rabu. Dengan demikian peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan adanya fenomena yang unik pada pasar *loak reboan* tersebut.

3.3.2 Actor atau Orang

Pelaku atau orang yang berperan dalam penelitian ini yaitu para pedagang Pasar *Loak Reboan* Benjeng Gresik yang melakukan transaksi jual beli barang *loak*. Para pedagang berperan penting dalam memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti guna untuk mendukung kelancaran penelitian ini.

3.3.3 Activity atau Aktivitas

Aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang baik itu untuk kesenangan pribadi atau untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dalam penelitian ini yaitu para pedagang melakukan aktivitas perdagangan atau transaksi jual beli barang *loak* yang dilakukan secara permanen setiap hari rabu. Perdagangan yang hanya dilakukan pada hari rabu tidak mempengaruhi pendapatan para pedagang. Dengan demikian, aktivitas tersebut mampu memunculkan fenomena yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan melakukan observasi partisipatif. Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2016:64). Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi pada pasar *loak reboan*.

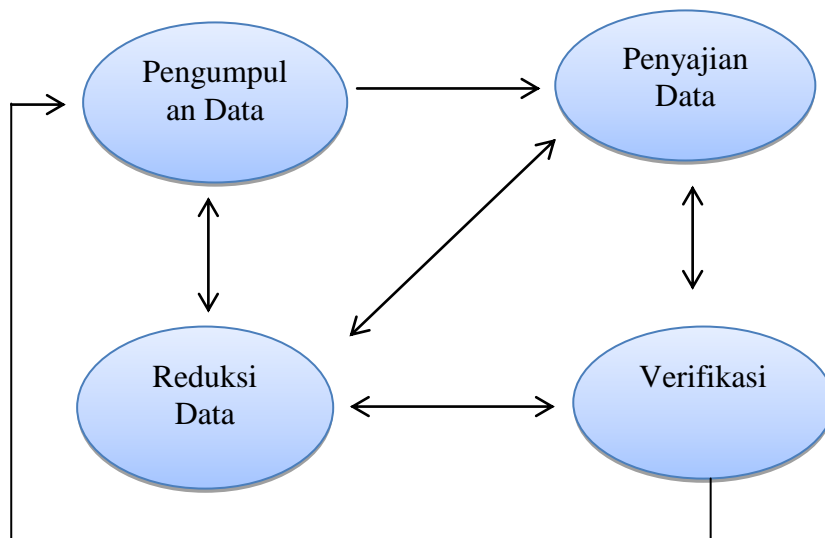
Setelah melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan wawancara hanya berupagaris-garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2016:74). Penggunaan wawancara tidak terstruktur bertujuan agar para pedagang lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya, karena pada umumnya usia informan (para pedagang pasar *loak reboan*) ini sudah lanjut usia. Pengambilan data melalui wawancara bertujuan untuk mengetahui makna pendapatan sesungguhnya mengenai akad jual beli dan *reboan* dari para informannya langsung.

Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur maka peneliti akan melakukan observasi kembali untuk memastikan langsung kebenaran data yang diperoleh peneliti. Dengan demikian, setelah peneliti mengetahui secara pasti mengenai informasi yang diperoleh dari observasi maka akan dilakukan wawancara kembali dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dilakukan peneliti kepada para informan dengan disertai *member check* untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan alat bantu telepon genggam untuk merekam percakapan

selama wawancara berlangsung serta mencatat jawaban-jawaban dari para informan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2016:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini dalam melakukan analisis data dilakukan dengan cara wawancara, hasil wawancara akan dianalisis. Apabila hasil wawancara yang telah dianalisis belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai data yang diperoleh dianggap kredibel atau dapat dipercaya.



Gambar 3.2
Komponen Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman mencakup beberapa langkah dalam menganalisis data, diantaranya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2016:93). Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari penelitian ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti dan melakukan analisis data dengan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016:92). Dalam penelitian ini pada tahap mereduksi data berfokus pada tujuan utama yang hendak dicapai yaitu mencari tahu makna pendapatan *reboan* dan makna akad jual beli dalam memperoleh pendapatan, kemudian data akan dipilah mana hal-hal pokok atau data yang diperlukan dan merangkum hasil tersebut. Dengan demikian hasil data yang direduksi akan lebih rinci atau lebih jelas, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:95). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan hasil penelitian atau berupa teks yang bersifat naratif.

Dengan melakukan penyajian data maka akan diperoleh tujuan atau rumusan masalah yang hendak dicapai oleh peneliti.

3. Verifikasi

Setelah tahapan mereduksi data dan menyajikan data, tahapan terakhir yaitu membuat suatu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2016:99). Dengan menarik suatu kesimpulan akan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2011:320). Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian kualitatif dan data yang digunakan tersebut akurat. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan keabsahan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:127). Dalam penelitian ini, sumber penelitian diperoleh dari para pedagang dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara dan observasi. Data diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada para pedagang, lalu di cek dengan menggunakan observasi untuk memastikan keakuratan hasil wawancara tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan pasti akan berbeda setiap individu karena wawancara ini bersifat subyektif, semua individu memiliki pendapat yang berbeda. Dengan demikian untuk mengetahui keabsahan data mana yang benar maka dilakukan diskusi antar

peneliti dengan sumber data atau informan yang bersangkutan dan dengan menggunakan *member check*.

Member check adalah teknik keabsahan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Tahap *member check* digunakan untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data dari hasil observasi dan wawancara yang telah terkumpul.